

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini telah mengubah pola kehidupan masyarakat disegala sektor. Perkembangan ini menimbulkan masalah-masalah baru yang makin kompleks. Untuk menghadapi masalah ini masyarakat dituntut membekali diri dengan ilmu pengetahuan. Yang akan membatu dalam memanfaatkan atau bahkan membatasi diri. Berarti dunia pendidikan harus melakukan pembaharuan – pembaharuan dalam penganjaran yang menyangkut metode, materi, media dan faktor – faktor yang menunjang tercapainya tujuan yang di inginkan.

Kegiatan utama dalam proses pendidikan disekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Siswa yang terlibat dalam proses belajar mengajar diharapkan mengalami perubahan yang baik dalam bidang mengetahui, pemahaman, ketrampilan, nilai dan sikap. Dalam proses belajar mengajar guru akan menghadapi siswa yang mempunyai karakteristik yang berbeda beda sehingga guru tidak akan terlepas dengan masalah hasil belajar. Dan ini akan menjaji tantangan menjadi seorang guru.

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar disekolah tergantung kepada beberapa aspek yaitu kurikulum, sarana dan par sarana,guru,siswa dan metode – metode pembelajaran. Aspek yang dominan dalam belajar mengajar adalah

guru dan siswa. Kegiatan yang dilakukan guru dan siswa ada hubungannya dengan pendidikan disebut dengan kegiatan belajar mengajar. Guru sebagai motivator dan fasilitator sedangkan siswa sebagai penerima informasi yang di harapkan dapat lebih efektif dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga ilmu atau materi yang di berikan akan dapat dipahami.

Untuk menciptakan suasana belajar siswa aktif maka di perlukan metode yang tepat agar keaktifan siswa. Metode yang dapat di lakukan dengan memberikan latihan – latihan selama melakukan tugas atau membuat kegiatan yang berhubungan dengan pelajaran seperti mengerjakan soal – soal, mengumpulkan kliping dan lain sebagainya. Hal ini akan membatu dari siswa dalam mengasah dan membangkitkan kreatifitas dari dalam dirinya. Guru harus memiliki strategi dalam proses pengajaran dan pembelajaran, agar siswa dapat belajara secara efektif dan efisien sehingga tercapai ketuntasan belajar.

Untuk melakukan pembaharuan dalam bidang pendidikan, maka peran guru sebagai pendidik sangatlah diharapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru dituntut untuk dapat memperhatikan materi pembelajaran dan memilih metode pengajaran yang tepat. Pemberian tugas merupakan salah satu metode penganjaran yang dapat di gunakan.

Metode penganjaran dengan pemberian tugas adalah cara penyajian bahan pembelajaran dari seorang guru dengan memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Pemberian tugas tersebut dapat dilakukan dengan pemberian tugas kooperatif (kelompok) dan individu.

Dengan pengertian lain tugas ini jauh lebih luas dari pekerjaan rumah atau tugas di luar kelas karena metode pemberian tugas diberikan dari guru kepada siswa untuk di selesaikan dan dipertanggungjawabkan. Siswa dapat menyelesaikan disekolah, dirumah, atau di tempat lain yang kiranya dapat menunjang penyelesaian tugas tersebut, baik secara individu atau kelompok.

Dengan adanya tugas yang di berikan diharapkan siswa kata aktif belajar, sehingga akan dapat peningkatan dalam bidang pendidikan baik kualitas maupun kuantitasnya dalam mata pelajaran ekonomi. Oleh karena itu, belajar ekonomi perlu mendapat perhatian yang sungguh.

Seperti yang sudah di ketahui, mengacu dari pemberian tugas diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang mencolok antara pelaksanaan pemberian tugas individu dan pemberian tugas kooperatif sebelum pembelajaran tersebut menggunakan model – model, metode – metode, dan strategi – strategi yang digunakan dalam pembelajaran saat ini. Perbedaan dilihat pula dari hasil belajar yang di terima.

Pada pembelajaran yang tidak mengacuh pada keaktifan siswa, hasil dari pemberian tugas individu mau pun tugas kelompok cenderung mengecewakan hal ini di karenakan suasana pembelajaran yang kurang menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan bisa lebih mudah menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi para siswa. Sebab guru dapat bereksplorasi dalam menciptakan suasana belajar seperti bermain, menjelajah, rekerasi, observasi, dan lain sebagainya.

Salah satu karakter pendidikan ditinjau dari proses dan perlu adanya belajar dan berbuat. Hal ini berarti belajar ekonomi tidak cukup dibaca saja, tetapi perlu disertai soal – soal latihan. Soal latihan ini diberikan oleh guru dalam bentuk tugas, baik tugas kelompok maupun individu. Dari kedua jenis tugas tersebut belum diketahui mana yang mempunyai hasil yang lebih baik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang di peroleh setelah melalui proses pembelajaran. Hasil belajar terdiri dari tiga aspek meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar kognitif merupakan tingkat pemahaman siswa terhadap materi. Hasil belajar efektif lebih berorientasi pada pembentukan sikap melalui proses pembelajaran. Sedangkan hasil belajar psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik siswa.

Berdasarkan observasi penulis yang dilakukan selama praktek pengalamam lapangan (PPL) pada bulan agustus 2018 di SMAN 8 Medan, bahwa proses pembelajaran di kelas cenderung masih menggunakan model pembelajaran konvensional, dimana proses pembelajaran masih sebatas menggunakan metode ceramah lalu di berikan tugas dan setelah dinilai tidak memberikan kesimpulan kepada siswa sehingga yang tidak mengerti akan tetap tidak mengerti. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian dan keaktifan siswa kelas XI pada tahun ajaran 2018-2019 rata –rata mendapatkan 60. Hasil ini masih di bawah KKM yang telah di tentukan yaitu 70. Secara klasikal KKM 70 hanya baru dicapai 40%. Berdasarkan hasil pengamatan awal dan dialog dengan guru ekonomi SMAN 8 Medan bahwa dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam bidang pelajaran

ekonomi khususnya di butuhkan variasi model dan metode pembelajaran yang inovatif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

Hasil observasi ini menunjukkan bahwa siswa cenderung memerlukan penerapan metode pembelajaran yang inovatif. Salah satunya menggunakan metode pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran kooperatif yang memudahkan guru dalam mengetahui keadaan siswa selama proses pembelajaran. Guru dapat mengetahui materi mana yang belum dapat di pahami siswa dan materi mana yang sudah di pahami siswa. Metode pembelajaran kooperatif mengarahkan siswa agar berperan dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, serta berani untuk mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pembelajaran yang telah di pahami.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengambil judul “Perbedaan Antara Pemberian Tugas Kooperatif dan Tugas Individu Terhadap Hasil Belajar Pada Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 8 Medan T.A 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, maka yang menjadi yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Dalam proses belajar guru masih menggunakan metode konvensional
2. Hasil belajar kelas XI masih rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
3. Siswa kurang aktif
4. Metode pembelajaran yang digunakan kurang menarik minat siswa

1.3 Batasan Masalah

Agar Penelitian ini lebih efektif, terarah dan dapat dikaji maka perlu pembatasan perbedaan masalah. Dalam penelitian ini di fokuskan pada Perbedaan Antara Pemberian Tugas Kooperatif dan Tugas Individu Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 8 Medan T.A 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam proposal ini adalah: “Apakah ada perbedaan Hasil Belajar antara Siswa yang diberi Tugas Kooperatif dengan siswa yang diberi Tugas Individu Pada Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 8 Medan T.A 2019/2020?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam pelaksanaan melaksanakan penelitian ini penulis mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan ada tidaknya Perbedaan Hasil anatar Siswa yang diberi Tugas Kooperatif dan Tugas Individu.
2. Untuk mengetahui mana yang lebih baik hasilnya antara siswa yang diberi Tugas Kooperatif dengan siswa yang diberi Tugas Individu.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Siswa

Meningkatkan semangat siswa dalam belajar ekonomi. Siswa lebih giat belajar ekonomi, sehingga tidak ada rasa bosan dan jenuh pada waktu belajar ekonomi dengan alasan pelajaran itu sulit dipahami dan di mengerti.

2. Guru

Dapat menambah pengetahuan tentang. Perbedaan Hasil Belajar antara Pemberian Tugas Kooperatif dan Tugas Individu, sehingga dapat menerapkan pada pelajaran Ekonomi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Tugas Kooperatif

2.1.1.1 Pengertian Tugas Kooperatif

Menurut Rusman (2012:202) bahwa “ tugas kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok – kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Sedangkan Suprijono (2015:73) menyatakan bahwa “ tugas kooperatif dianggap lebih diarahkan guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan – pertanyaan serta menyediakan bahan – bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud dan dapat dalam bentuk ujian tertentu pada akhir tugas”.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tugas kooperatif adalah tugas yang diberikan secara kelompok – kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan – kemampuan yang berbeda – beda. Dan menyelesaikan secara bersama – sama, tugas diberikan berupa pertanyaan- pertanyaan yang memuat masalah yang akan diselesaikan.

2.1.1.2 Ciri-Ciri Tugas Kooperatif

Menurut Rusman, (2012:207) menyatakan bahwa tugas kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Pembelajaran secara tim
2. Didasarkan kepada manajemen kooperatif.
3. Kemauan untuk bekerja sama.
4. Keterampilan bekerja sama.

2.1.1.3 Langkah – Langkah Tugas Kooperatif

Menurut Suprijono (2015:84) bahwa terdapat beberapa tahapan atau langkah – langkah dalam pemberian tugas kooperatif adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Langkah – Langkah Tugas Kooperatif

FASE – FASE	PERILAKU GURU
Fase 1 : <i>present goals and set</i> Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar
Fase 2 : <i>Present information</i> Menyajikan informasi	Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal
Fase 3 : <i>Organize students into learning teams</i> Mengorganisir peserta didik ke dalam tim – tim belajar	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tata cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien
Fase 4 : <i>assist team work and study</i> Membantu kerja tim dan belajar	Membantu tim – tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugas
Fase 5 : <i>test anthe materials</i> Mengevaluasi	Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok – kelompok mempresentasikan hasil kerja
Fase 6 : <i>Provide recognition</i> Memberikan pengakuan atau penghargaan	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok

Sumber : Agus Suprijono 201

2.1.1.4 Kelemahan dan Kelebihan Pemberian Tugas Kooperatif

Menurut Sagala,(2012:219) ada beberapa kelebihan dan kelemahan pemberian tugas dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

Kelebihan pemberian tugas secara kooperatif :

1. Pengerjaan tugas kooperatif didasarkan atas saling ketergantungan positif yang menuntut tiap anggota kelompok saling bantu demi keberhasilan kelompok.
2. Dapat menumbuhkan keterampilan berfikir dengan penuh kreatif.
3. Dapat meningkatkan keterampilan komunikasi antara siswa.

Kelemahan tugas kooperatif

1. Tugas ini tidak menjamin dalam mengambil keputusan
2. Tugas ini tidak diramalkan
3. Tugas ini tidak akan berfungsi dengan baik jika peserta dalam kelompok tidak memiliki latar belakang kemampuan yang umum.

2.1.2 Tugas Individu

2.1.2.1 Pengertian Tugas Individu

Menurut Sagala,(2012:184) bahwa “tugas individu adalah seperti memecahkan soal, melakukan pengamatan atau percobaan laboratorium, dan sebagainya”.

Dari pendapat yang diatas bahwa tugas individual adalah tugas yang di kerjakan siswa secara perorangan tanpa adanya kerja sama dan mempunyai keleluasaan belajar berdasarkan kemampuannya sendiri. Dan dalam hal ini pula siswa akan langsung mengetahui dan dapat dengan mudah memecahkan soal atau masalah tanpa harus menyakan pendapat dari teman – temanya.

2.1.2.2 Ciri - Ciri Tugas Individu

Menurut Damyati dan Mujiono,(2009:161) bahwa ciri – ciri dari tugas individu adalah sebagai berikut :

1. Tujuan pengajaran
2. Siswa sebagai subjek yang belajar yang memecahkan tugas soal – soal dalam pembelajaran
3. Guru sebagai pembelajar atau yang akan melihat siswa dalam belajar

2.1.2.3 Langkah – Langkah Tugas Individu

Menurut Sudjana,(2014:83) langkah – langkah tugas individual adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan tujuan dan bahan yang telah disiapkan sebelumnya pada saat mata pelajaran guru menjelaskan tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa dan cara belajar dengan model mengajar perorangan
2. Guru menjelaskan bahan pengajaran secara sistematis dan logis. Pokok bahan itu di tulis. Beri kesempatan kepada siswa untuk bertanya samapai bahan tersebut dikuasai betul oleh para siswa . bagikan bahan atau sumber belajar misalnya buku pelajaran atau buku modul untuk di pelajari oleh siswa.
3. Bagikan lembar kerja untuk setiap siswa. Lembar kerja berisi tugas – tugas ataupun soal – soal dari sumber bahan yang telah dijelaskan oleh guru atau yang telah di pelajari oleh siswa. Tugas yang diberikan biasanya berisi pertanyaan ingatan atau pikiran, membuat atau mencari contoh – contoh dari setiap konsep yang telah di pelajari. Lembar kerja di kerjakan oleh setiap siswa secara perorangan.
4. Guru memeriksa kegiatan belajar siswa dalam mengerjakan lembaran kerja, sekalipun memberikan bantuan, arahan bagi siswa yang memerlukannya.
5. Setelah selesai di periksa bersama sama dengan menukar perkerjaan teman lain. Lalu guru menjelaskan setaip jawabanya.
6. Kekeliruan dan kesalahan jawaban di perbaiki oleh setaip siswa. Jika ada yang belum jelas guru membrikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa tugas – tugas mana yang masih perlu penjelasan lebih lanjut. Hasil pekerjaan siswa dijadikan bahan penilaian guru.

7. Akhir pembelajaran dengan memberikan tugas – tugas pekerjaan rumah baik yang berkenaan dengan bahan yang telah di pelajari atau dengan bahan yang akan di pelajari.

2.1.2.4 Kelebihan dan Kelemahan Tugas Individu

Menurut Agif Destian Prasetyo, diakses dari <http://eprints.ums.ac.id/32908/11/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf> pada tanggal 11 april 2019 sebagai berikut:

1. Kelebihan tugas individu
 - a. Lebih efektif, karena siswa diperhadapkan kepada tugas – tugas dan pekerjaanya masing – masing.
 - b. Kelas lebih sederhana tak perlu mengubah posisi tepat seperti tugas sekolah yang berbentuk kelompok.
 - c. Merangsang kreatifitas yang tinggi dari tiap – tiap individu untuk menyesuaikan suatu masalah.
2. Kekurangan tugas individu
 - a. Siswa dituntut menurut kesanggupan dan kerajinan masing – masing.
 - b. Siswa tidak dapat berkomunikasi dengan siswa lain atau mendiskusikan hasil belajar dengan temanya dan cenderung monoton.

2.1.3 Pengertian Hasil Belajar

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak dapat dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan oleh seseorang sebagai subjek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk kepada apa saja yang seharusnya dilakukan seorang guru sebagai pengajar.

Hasil belajar siswa di pengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki guru. Artinya kemampuan dasar guru baik bidang kognitif, bidang sikap dan bidang keterampilan.

Menurut Suprijono (2015:5), “ Hasil belajar adalah pola – pola perbuatan, nilai – nilai, pengertian – pengertian, sikap – sikap, apresiasi dan keterampilan dan hasil dari perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya satu aspek saja”.

Sedangkan menurut Boolm dalam buku Suprijono (2015 : 5) menyatakan “ Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif,afektif dan psikomotorik”. Domain kognitif adalah *knowledlege* (penegtahuan, ingatan), *conferhension* (pemahaman), *analisy* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (merencanakan, mengorganisasikan) dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (nsikap menerima), *responding* (membrikan respon). Domain psikomotorik meliputi keterampilan produktif, tehnik, sosial, manajerial dan intelektual.

Menurut Damyanti dan Mudjiono (2009:3), menyatakan bahwa “ hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dalam puncak proses belajar.

Dari pendapat yang diatas, maka hasil belajar dipengaruhi suatu tindakan belajar dan mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa. Yang mengacuh kepada pembedaan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan demikian hasil belajar adaah sesuatu yang dicapai dan di peroleh oleh siswa melalui usaha yang mana hal tersebut dinyakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, dan kecakapan dasar. Sehingga nampak dari diri individu adanya perubahan tingkah laku

2.1.3.1 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Slameto,(2010:54) dapat di bedakan atas dua jenis yaitu :

1. Faktor internal
 - a. Faktor jasmani. Faktor faktor yang tergolong dalam faktor jasmania yang dapat mempengaruhi belajar adalah fakto kesehatan dan cacat tubuh.
 - b. Faktor pisikologis. Sekurang – kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar, faktor–faktor ini adalah intelgensi ,perhatia, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan .
2. Faktor Ekternal
 - a. Faktor Keluarga. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa : cara orangtua mendidik,relasi anantara anggota keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.
 - b. Faktor Sekolah. Faktor yang mempengaruhi belasjar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

2.1.3.2 Macam – Macam Tes Hasil Belajar

Menurut Sudjana, (2016:35) macam – macam hasil belajar dilihat dari segi bentuknya dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Tes Essay dan Uraian
Tes Essay adalah merupakan alat penilaian hasil belajaryang paling tua. Secara umum tes uraian ini adalah pernyataan yang menuntut siswa menjawab nya dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberikan alasan dan bentuk lain yang sejenis sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan kata – kata dalam bahsa sendiri. dengan demikian dalam tes ini tuntutan kempuan siswa dalam hal mengapresiasi gagasan nya melalui bahsa tulisan.
- b. Tes Objektif
Soal berbentuk objektif banyak digunakan dalam menilai hasil belajar. Hal ini disebabkan antara lain oleh luasnya bahan pelajaran yang dapat dicakup dalam tes dan mudahnya menilai jawaban yang diberikan.

Soal – soal bentuk objektif ini dikenal ada beberapa bentuk yakni jawaban singkat, benar – salah, menjodohkan, dan pikiran ganda, kecuali bentuk jawaban singka, dalam soal – soal bentuk objektif telah tersedia kemungkinan – kemungkinan jawaban (options) dapat dipilih.

Kedua tes tersebut dapat dilaksanakan di SMA baik untuk dapat digunakan sebagai alat pengukuran kempuan siwa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan baik tigas kelompok maupun tugas individu

2.2 Penelitian Relevan

Tabel 2.2 Penelitian Relevan

No	Nama Penelitian	Judul	Hipotesis	Hasil Penelitian
1	Nugraheni (2013)	Perbandingan hasil belajar antar siswa yang diberikan tugas kooperatif dengan siswa yang diberikan tugas individu pada materi sudut kelas VSDN 2 Ngldok T.A 2012/2013	tehnik analisi data menggunakan uji t menghasilkan $0,04 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 dapat diterima sehingga ada perbedaan antara siswa yang diberikan tugas individu dengan siswa yang diberikan tugas kooperatif.	Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan signifikan antara pemberian tugas individu dengan tugas kooperatif dikelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu sebanyak 73,16 unruk kelas ekperimen (tugas kooperatif) dan 69,5 untuk kelas kontrol (tugas individu)
2	Prasetyo, (2014)	perbedaan hasil belajar siswa antara pemberian tugas kooperatif dan tugas individu pada pelajaran matematika kelas	Hal ini dapat diketahui dari nilai rata- rata kelas pada mata pelajaran matematika yang mencapai 75,5	berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa hasil belajar siswa dengan pembelajaran kooperatif cukup

		V SD N Panjang T.A 2014/2015		baik jika dibandingkan dengan pembelajaran individual.
3	Megawati Sihombing (2018)	Perbedaan Hasil Belajar Antara Pemberian Tugas Kooperatif dan Tugas Individu pada mata pelajaran IPS terpadu dikelas IX SMP SWASTA Mulia Pratama Medan T.A 2018/2019	Menggunakan uji t ternyata terdapat perbedaan $2,69 > 1,67$,	maka disimpulkan bahwa H_a diterima atau dapat perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen I dan Kelas Kontrol setelah di lakukan dengan menggunakan pemberian tugas kooperatif dan tugas individu.

2.3 Kerangka Berpikir

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika berada disekolah, maupun dilingkungan rumah atau keluarga sendiri. Sehingga guru sebagai fasilitator yang berperan agar proses belajar dapat berjalan dengan baik dengan menggunakan dan memanfaatkan metode, model serta media yang ada.

Pemberian tugas kooperatif merupakan pembelajaran berkelompok, dimana model pembelajaran ini untuk melatih rasa sosial siswa, kerja sama dan memberi penilaian. Setiap siswa dapat diharapkan bekerjasama dengan siswa lain

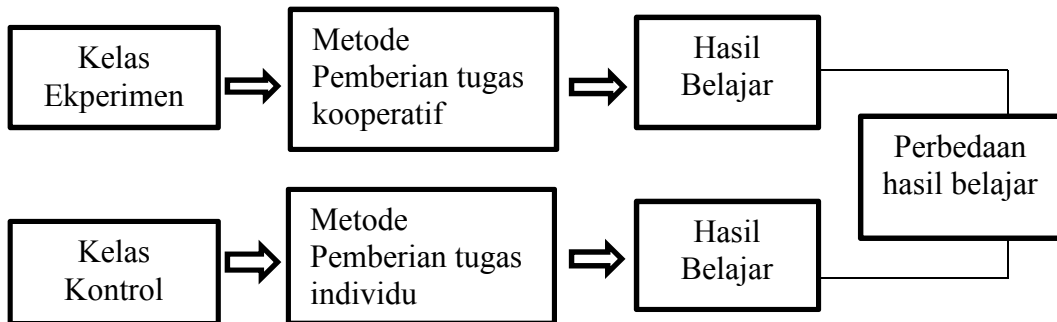
untuk menyelesaikan materi pelajaranyang diberikan. Disini siswa mencoba atau belajar cara berkomunikasi dengan baik bersama pasangan kelompoknya. Setiap siswa sama berlomba untuk menjadi yang terbaik. Karena hasil yang mereka kerjakan akan di cek oleh guru. Sedangkah tugas individu hanya di kerjakan oleh setiap individunya saja dan tidak di perbolehkan bekerja sam atau mendiskusikan hasil yang didapatkan.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. Dari sisi guru, tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa , hasil belajar merupakan berakhirnya dari penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar untuk sebahagian adalah berkat dari tindakan guru,suatu pencapaian tujuan pengajaran.

Setelah itu pembelajaran khususnya ekonomi lebih dipusatkan pada pemahaman konsep – konsep dan memiliki bahasa- bahasa simbolik memungkinkan munculnya kesulitan – kesulitan dalam mempelajari ekonomi.

Kesulitan belajar yang dialami siswa tersebut dapat dibantu dengan berdiskusi sesama temannya yang lebih paham dengan materi tersebut. Untuk itu di perlukan pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dan kreatif yaitu dengan memberikan tugas kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar.

Adapun bagan pelaksanaan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :



Gambaran 2.1 Paradigma berfikir
Sumber : *Diolah oleh peneliti*

2.4 Hipotesis

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan tentang pemberaian tugas kooperatif dan tugas individu maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₀ : Tidak ada perbedaan yang positif pada siswa yang diberikan tugas individu dan tugas kooperatif terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 8 Medan

H_a : Ada perbedaan yang positif pada siswa yang di berikan tugas kooperatif lebih baik dari pada yang di berikan tugas individu terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 8 Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 8 Medan Kelas XI IPS yang beralamatkan di Jalan Sampali No 23 Tahun pembelajaran 2019/2020.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada semester ganjil bulan 8 tahun ajaran 2019/2020.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2019/2020. Yang jumlah kelas XI IPS ada 3, jadi jumlah populasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Populasi Sampel

Kelas	Jumlah Orang
XI IPS 1	31
XI IPS 2	34
XI IPS 3	31
Jumlah	96

(Sumber : Tata Usaha SMAN 8 Medan)

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian adalah kelas XI IPS SMA Negeri 8 Medan. Dimana Kelas XI IPS – 2 sebagai kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan metode pemberian tugas kooperatif dan kelas XI IPS - 3 sebagai kelas Kontrol yang diajarkan metode pemberian tugas individu. Pengambilan dilakukan secara *pourposive sampling*. Dilihat dari nilai rata – rata yang ada di KKM kelas ini memiliki nilai yang tertinggi dari 2 kelas yang lainya. Saya mengambil 2 kelas dengan nilai rata – rata tertinggi.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Orang
XI IPS – 1	31
XI IPS – 3	31
Jumlah	62

(Sumber : diolah peneliti)

3.3 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diberikan perlakuan yang berbeda. Pada kelas Ekperimen diberikan perlukan yaitu pengajaran tugas kooperatif dan di kelas Kontrol diberikan tugas individu. Untuk mengetahui mengetahui hasil belajar siswa yang diperoleh dengan mengggukan dua penerapan pelaksanaan maka pada siswa diberikan tes soal. Pada penelitian ini design yang digunakan adalah “ design two group pre-test-post-test” desain penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3 Rancangan Penelitian

Kelas	Pre – Test	Perlakuan	Post – Test
Eksperimen	XI ₁	P ₁	XI ₂

Konrol	XI ₁	P ₁	XI ₂
--------	-----------------	----------------	-----------------

Sumber : Diolah peneliti

Keterangan : P₁ : Perlakuan Tugas Kooperatif

P₂ : Perlakuan Tugas Individu

3.4 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas : Pemberian Tugas Kooperatif dan Individu
2. Variabel Terikat : Hasil Belajar Pelajaran Ekonomi

3.5 Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam tes ini menggunakan bentuk pilihan berganda atau essay dimana tes diberikan dua kali yaitu tes awal (pre test) untuk mengetahui kemampuan awal dan tes hasil (post test) untuk melihat hasil pembelajaran. Soal dikutip dari buku pegangan guru sesuai dengan materi yang diajarkan.

Tabel 3.4 Indikator Instrument

Pre-test	Indikator				Pos-test	Indikator			
No Soal	C1	C2	C3	C4	No Soal	C1	C2	C3	C4

1. Tuliskan pengertian dari pembangunan ekonomi?	✓				Tuliskan apa saja yang mendukung keberhasilan dari pembangunan ekonomi?		✓		
2. Tuliskan yang anda ketahui tentang pembangunan ekonomi?	✓				Tuliskan dan jelaskan faktor – faktor yang mempengaruhi pembangunan ekonomi?		✓		
3. Tuliskan pendapat anda tentang pembangunan ekonomi		✓			Tuliskan dan jelaskan manfaat dari pembangunan ekonomi		✓		
4. Tuliskan contoh pembangunan ekonomi yang anda ketahui		✓			Tuliskan tujuan pembangunan menurut RPJMN 2010-2014		✓		
5. Apakah dengan adanya bangunan-bangunan pencakar langit dikatakan pembangunan ekonomi?		✓			Tuliskan salah satu teori para ahli pembangun ekonomi.		✓		

Sumber : Buku Ekonomi SMA

Keterangan :

C1 : Pengetahuan/Ingatan

- C2 : Pemahaman
- C3 : Aplikasi/Penerapan
- C4 : Analisa/Evaluasi

3.6 Uji Persyaratan Instrumen Penelitian

Sebelum instrumen penelitian terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan instrumen penelitian, diantaranya uji validitas dan uji reliabilitas. Berikut dijelaskan uji – uji persyaratan instrumen penelitian tersebut.

3.6.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kevalitan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, yang kurang valid berarti tidak memiliki validitas rendah (Arikunto, 2013:211)

Untuk mengukur validitas instrument soal dalam penelitian ini digunakan validitas kontruksi. Uji validitas akan divalidkan kepada siswa kelas XI IPS SMK Negeri 8 Medan.

Untuk mengetahui validitas tiap butir soal digunakan rumus *Product Moment Pearson* dengan angkah kasar yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- X = Nilai untuk setiap butir soal
- Y = Nilai untuk seluruh butir soal

N = Banyaknya peserta tes

Dengan berkonsultasi ketabel harga kritik *product moment*, dengan $\alpha = 0,05$ sehingga dapat diketahui signifikan tidaknya korelasi tersebut. Jika harga r_{xy} atau $< r_{tabel}$ maka soal dikatakan tidak signifikan begitu juga harga $r_{xy} > r_{tabel}$ maka soal dikatakan valid.

3.6.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas soal merupakan ukuran yang menyatakan tingkat kekonsistenan suatu soal. Artinya, kapan pun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama. Untuk menguji reliabilitas dari soal peneliti menggunakan rumus Kuder Richardson (K-R 20) sebagai berikut (Arikunto 2013)

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas soal secara keseluruhan

p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q = 1 - p$)

$\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antara p dan q

n = banyaknya item

S^2 = standar deviasi dari soal (standar deviasi adalah akar varians)

Untuk mengetahui reliabilitas soal, maka skor KR-20 yang diperoleh akan diinterpretasikan dengan kriteria berikut ini :

0,91 – 1,00 : sangat baik

0,71 – 0,90 : tinggi

0,41 – 0,70 : cukup

0,21 – 0,40 : rendah

Kurang dari 0,20 : tidak reliabel atau sangat rendah

Untuk menafsirkan keberadaan harga reliabilitas soal, maka r_{11} dikonsultasikan dengan harga kritik r tabel *product momen*, dengan $\alpha = 0,05$. Jika harga r_{11} atau $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal dikatakan reliabel, yang berarti dapat dipercaya.

Dari tabel nilai-nilai produk momen, diketahui nilai untuk $N = 50$ dengan $\alpha = 0,05$ $r_{tabel} = 0,279$ sedangkan $r_{hitung} = 0,930$. Maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,930 > 0,270$) sehingga soal secara keseluruhan dinyatakan reliabel.

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1 Menentukan Nilai Rata-Rata dan Simpanan Baku

1. Untuk menentukan nilai rata rata hitung digunakan dengan rumus

$$\bar{X} = \frac{\sum xi}{n}$$

Sudjana. (2005:67)

Keterangan : $\sum XI$: Jumlah skor

\bar{X} : Rata-rata skor

2. Sedangkan menentukan simpangan baku (s) digunakan rumus

$$s = \sqrt{\frac{n\sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$$

Sudjana, (2005:94)

Keterangan : s : Simpangan baku

X_{I_1} : Harga data ke -1

n : Jumlah Sampel

3.7.2 Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk Melihat Apakah Sampel berdistribusi normal atau tidak uji ini di kenal dengan nama uji lihefors menurut Sudjana. (2005:466), langka langka yang di gunakan adalah sebagai berikut.

1. Pengamatan data $X_{I_1}, X_{I_2}, X_{I_3}, \dots, X_{I_n}$ dijadikan bilangan baku

$Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ dengan menggunakan menggunakan rumus

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S_x}$$

Dimana : Z_1 : Bilangan Baku

\bar{x} : Rata rata sampel

S : Simpangan baku

2. Untuk tiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku

Peluang kemudian dihitung peluang $F(Z_i) - S(Z_i)$

3. Selanjutnya proporsi $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ yang lebih kecil atau

sama dengan Z_1 , jika proporsi ini di nyatakan oleh $S(Z_1)$, maka :

$$S(Z_1) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n < Z_1}{n}$$

n

4. Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian ditentukan harga mutlaknya
5. Mengambil harga yang paling besar di antara harga harga mutlak selisih tersebut.

Dengan harga terbesar adalah L_{hitung} dan nilai kritis L. Yang di ambil dari daftar uji liliefors dengan tarif nyata 0,05 (5%)

Kriteria pengujian :

1. Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal
2. Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka data tidak berdistribusi normal

3.7.3 Uji Homogenitas

Pemeriksaan uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok sampel mempunyai varians yang homogen atau tidak uji homogenitas varian menggunakan uji F dengan rumus yaitu :

$$F \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Sudjana. (2005:249)

Keterangan S_1^2 : varians terbesar

S_2^2 : Varians terkecil

Kriteria Pengujian :

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kedua sampel mempunyai varians yang sama

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka kedua sampel tidak mempunyai varians yang sama pengujian ini dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$

3.7.4 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis apakah kebenarannya dapat di terima atau ditolak. Maka penulis menggunakan uji statistika yaitu uji-t dua pihak dengan tingkat

Kepercayaan $\alpha = 0,05$ sebagai berikut :

$$t = \bar{X}_1 - \bar{X}_2$$

$$S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}$$

Sudjana. (2005:239)

Dimana S adalah varians gabungan yang di hitung dengan rumus :

$$S^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{(n_1+n_2)-2}$$

Sudjana (2005:239)

Keterangan : t_{hitung} : Distribusi t

\bar{x}_1 = Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen

\bar{x}_2 = Nilai rata-rata hasil belajar kelas kontrol

n_1 = Jumlah sampel kelas eksperimen

n_2 = Jumlah siswa pada kelas kontrol

S_1^2 = Jumlah sampel kelas kontrol

S_2^2 = varian nilai hasil belajar kelas kontrol